

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Simpulan Umum

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa nilai-nilai kebersamaan, nilai kesamarataan dan nilai kemanusiaan masih terpelihara di dalam kehidupan masyarakat kecamatan Banjaran. Hal ini menggerakkan aktivitas seperti gotong royong dalam pertanian, perhelatan salah satu warga, peristiwa kelahiran, pembiayaan anak yang kurang mampu, pembangunan rumah bagi warga yang kurang mampu, peristiwa kematian, menjenguk warga yang sakit dan kerjabakti fasilitas umum di lingkup desa. beberapa nilai kebersamaan dari aktivitas pertanian hilang seiring hilangnya aktivitas dan pola gotong royongnya seperti nilai kebersamaan, kesopanan, tanggung jawab dalam aktivitas liliuran. Sementara itu Kendala yang ada pada masyarakat desa Kecamatan Banjaran adalah beragamnya mata pencaharian masyarakat yang beragam, sifat materialisme, meningkatnya kepercayaan pada tenaga ahli, klaim hak milik terhadap alat-alat baru., pemerintahan yang pasif dan menurunnya peran kelompok sosial yang ada di desa. kapitalisme global mempunyai peranan besar dalam mengubah wajah desa. hampir semua kendala yang ada pada pelaksanaan gotong royong muaranya adalah berakaitan dengan masalah ekonomi. Upaya mempertahankan nilai-nilai gotong royong dilakukan dengan pembuatan jadwal untuk kegiatan gotong royong rutin. Sementara gotong royong yang dalam aktivitasnya spontan keberadaanya terus dipertahankan melalui sosialisasi sekaligus himbuan kokolot dalam mempertahankan secara bersama nilai-nilai gotong royong yang ada di masyarakat.

2. Simpulan khusus

- A. Nilai-nilai kebersamaan, kesamarataan dan tanggung jawab hampir hilang dalam aktivitas pertanian di wilayah kecamatan banjaran. Seiring masuknya nilai-nilai materialistis melalui sistem Gotong royong dalam pertanian melalui sistem upah terhadap buruh buruh tani. sistem tanpa upah yang mengandalkan kebersamaan

hanya terkonsentrasi di beberapa desa. yakni, Desa Sangiang, Girmulya, Darmalarang, dan Sunia. Bentuk gotong royong yang dilaksanakan adalah

- B. gentenan, yaitu saling membantu dan bergilir untuk mengolah lahan pertanian diantara para petani kecil.

Nilai-nilai kebersamaan, kesamarataan, demokrasi, humanis, kesopanan yang seringkali diidentikan dengan masyarakat timur masih terpelihara di wilayah desa di kecamatan Banjaran. Hal ini bisa dilihat dari masih adanya aktivitas musyawarah sebelum perhelatan, kerja bakti atau aktivitas lainnya. Dan masih adanya aktivitas gotong royong dalam perhelatan salah satu warga, peristiwa kelahiran, pembiayaan anak yang kurang mampu, pembangunan rumah bagi warga yang kurang mampu, peristiwa kematian, menjenguk warga yang sakit dan kerjabakti fasilitas umum di lingkup desa. Akan tetapi nilai-nilai tersebut tidak selekat dahulu. Dan pada pelaksanaannya banyak cara-cara yang hilang. Seperti pembangunan tenda perhelatan yang sekarang sudah di wakikan pada event organizer, pupupulang dalam hajatan yang dahulu dalam bentuk masakan yang melibatkan tenaga banyak kini tergantikan oleh makanan instan yang di dapat dari pasar. Hal tersebut mengurangi kandungan nilai dalam aktivitas gotong royong.

Nilai-nilai Gotong royong dalam hal kematian termasuk yang masih utuh diantara nilai gotong royong lainnya di seluruh desa di Kecamatan Banjaran. Hal ini dilihat dari banyaknya masyarakat yang terlibat dalam gotong royong tersebut. Bentuk gotong royong yang diberikan dimulai dari memandikan, penyediaan kain kapan, menyolatkan, hingga proses pemakaman. disamping bentuk gotong royong tersebut dalam hal kematian ini sudah menjadi kebiasaan di masyarakat kecamatan Banjaran, ketika masyarakat melayad, mereka memberi beras atau uang kepada keluarga yang ditinggalkan. Dari hal tersebut masyarakat masih memegang nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian

- C. sistem upah sudah berkembang dalam kehidupan masyarakat desa di kecamatan Banjaran. termasuk berkembang pada bentuk pertanian. uang yang menjadi nilai, keberadaanya menjadi sangat perlu ketika kebutuhan dalam kehidupan beragam. Selain itu, kondisi ini diperparah oleh masuknya barang-barang hasil industri yang dihasilkan oleh para kapital. Barang-barang tersebut seolah menjadi penting dan perlu yang diintodisir oleh televisi dan media masa. Tidak jarang barang tersebut fungsinya tidak hanya sebagai daya guna yang harus dihabiskan akan

tetapi sebagai status sosial bagi konsumen. Hal tersebut mempengaruhi secara langsung gotong royong yang ada di desa.

- D. Upaya mempertahankan gotong royong di kecamatan Banjaran sangat bergantung dan banyak sekali melibatkan peran kokolot di semua desa. kokolot di banyak desa sebagai penggerak utama untuk mempertahankan nilai-nilai yang ada. selain kokolot dibantu juga oleh pemerintah, masyarakat, sekolah dan keluarga. Dalam menjaga nilai-nilai kebersamaan, kerja keras dan nilai sukarela pemerintah pusat menggiatkan masyarakat melalui PNPM. S

Pada tingkat pemerintahan desa yaitu bantuan stimulus berupa makanan atau minuman pada saat dilaksanakannya kegiatan gotong royong. pemerintahan desa juga membaur melaksanakan gotong royong. upaya tersebut cukup membantu untuk tetap terjaganya nilai-nilai kebersamaan dalam aktivitas dan kehidupan sosial masyarakat desa. sementara untuk mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam kerja bakti upaya yang dilakukan masyarakat adalah membagi wilayah kerjabakti di lingkungan desa. hal ini bertujuan agar upaya yang telah dilakukan adalah dibuatnya penjadwalan untuk mengurus air, meronda dan kegiatan lainya dan membagi wilayah kerja bakti di desa. sementara

Upaya mempertahankan nilai-nilai gotong royong pada masyarakat desa di Kecamatan Banjaran pada tatanan keluarga dilakukan penggiatan-penggiatan bentuk gotong royong di dalam keluarga inti itu sendiri. Seperti bersama membersihkan rumah, mengolahakan makanan, bekerja di ladang dan pengenalan terhadap anak, cara dan makna melakukan gotog royong dan tolong menolong dalam masyarakat. Hal ini bertujuan menginterniliasi nilai nilai seperti kebersamaan, nilai kesopanan, sukarela agar anggota masyarakat bisa berbaur dalam lingkup kehidupan sosial dalam masyarakatnya.

Sifat-sifat bantuan secara stimulus bagus dalam rangka mendidik mental masyarakat untuk menjadi masyarakat dengan mental prouktif dan kerja keras. Akan tetapi, tujuan dalam menguatkan mental produktif, kerja keras dan gotong royong tersebut terkesan secara tidak langsung. Artinya hanya efek sampingan. Lebih-lebih ketika pemerintah memberikan uang kepada masyarakat untuk diproyeksikan kepada pembangunan fisik. Seyogyanya pemberian-pemberian bantuan tersebut, jika tujuannya dalam rangka membangun mental dan mendidik untuk produktifitas, maka bantuan tersebut coraknya tidak berupa pembangunan

fisik yang terkesan instan akan tetapi pembangunan non-fisik langsung menyentuh mental melalui pendidikan kebangsaan dan pelatihan keterampilan secara bertahap dan terus menerus.

- E. Mata pelajaran Sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antar individu dalam ruang lingkup kehidupan sosial mempunyai peran dalam Mempertahankan nilai-nilai gotong royong. Mata pelajaran Sosiologi yang diberikan di Sekolah menengah atas mempunyai peran dalam memberikan pengajaran tentang nilai-nilai gotong royong pada materi ajar nilai-nilai dan norma di kelas X ataupun materi ajar masyarakat multikultural atau kelompok sosial di kelas XI. pembelajaran tersebut diharapkan memberikan kesadaran sosial terhadap generasi muda dalam menghadapi masalah sosial sehingga mereka mampu menyelesaikan masalah masalah sosial yang ada yang dalam hal ini menghadapi dan mengupayan agar nilai-nilai gotong royong tetap terus ada dalam kehidupan masyarakat.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya mempertahankan nilai-nilai gotong royong masyarakat desa di Kecamatan Banjaran, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat

Masyarakat hendaknya menyadari akan pentingnya gotong royong dalam masyarakat, sehingga masyarakat turut ikut dalam melestarikan gotong royong sebagai upaya dalam mempertahankan nilai-nilai gotong royong di era modern.

2. Bagi Pemerintahan

Pemerintah desa hendaknya meningkatkan partisipasi langsung dalam bentuk gotong royong. membuat komunikasi yang intens, guna adanya kedekatan secara psikis. Sehingga keluhan-keluhan masyarakat bisa terdengar dan pemerintah tidak anggur untuk menghimbau masyarakat untuk melaksanakan gotong royong.

3. Bagi pemerintahan pusat

Bentuk bantuan guna pembangunan non fisik hendaknya menjadi fokus utama ditengah geliat pembangunan fisik. Selain itu hendaknya sifat pembangunan adalah bottom up tidak top down.

4. Bagi kokolot desa

Kokolot desa hendaknya tetap menjaga perannya sebagai pendorong dan penggerak dari segala macam aktivitas desa.

5. Bagi sekolah yang ada di lingkungan desa

Sekolah di lingkungan desa harus menjaga kerjasama dengan masyarakat. karena itu, masyarakat dan sekolah harus menjadi bagian yang integral dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

6. Bagi guru sosiologi

Gotong royong bisa di implementasikan di dalam mata pelajaran nilai dan norma serta konsep kelompok yang digagas oleh Durkheim yaitu solidaritas mekanik.

